





Kompas/ninuk mp

The Dancer, (2000).

diwarnai oleh pemikiran akan nasib perempuan, namun juga kemampuannya yang bisa menakjubkan. Dalam sebuah percakapan ia menyebutkan bahwa pesan tertentu di dalam karya seni seperti yang ia kerjakan tersebut sama sah dengan para seniman yang melulu bekerja di dalam dunia estetika.

Sejumlah karyanya, yang kebanyakan ditaruh di sebuah ruangan lain, memberi contoh menarik tentang pergulatan estetika yang ia lakukan, dan katanya akan tetap ia jalani. Itulah sejumlah patung yang bertema tari, sebuah dunia yang dikuasai oleh ide-ide tentang gerak dan ruang. Patung-patungnya secara jelas menangkap irama gerak dan melontarkannya kembali kepada para penikmat pameran.

Harus disebut bahwa inilah salah satu kekuatan menonjol Dolorosa, yang memadukan penguasaannya atas materi (kebanyakan ia bekerja dengan pe-

runggu) dan rasa atau energi gerak pada tokoh-tokohnya. Tampak betul keunggulan tekniknya — ia belajar di Institut Kesenian Jakarta dan St Martin's School of Art di London — menjadi modal utama di dalam menggarap tubuh-tubuh penari tersebut.

Sangat menarik adalah caranya memberi garap permukaan patung. Pada para penari, jejak-jejak kasar dan halus usapannya seiring dengan kesan gerak. Pada sejumlah karya patung kelompok, terutama pada *Grief* permukaan itu demikian rupa sehingga memunculkan emosi begitu kuat. (efix/nmp)





Kompas/ninuk mp

Lawan Kekerasan, (1999).



Kompas/ninuk mp

Ibu dan Anak, (1999).



Kompas/ninuk mp

Sister, Take Me Dance with You, (2001).